

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Jama'ah Tabligh adalah sebuah gerakan Islam tradisional berbasis kultural yang terus berkembang hingga saat ini. Sejak kemunculan pertamanya di India gerakan ini tetap berada pada jalur perbaikan individu sebagai fokus utama. Aspek tradisional yang terdapat pada gerakan ini adalah pada konsep gerakannya yang tidak berdinamisasi dengan kondisi dunia Islam kontemporer saat ini. Bertahan pada aktivitas kultural menjadi pilihan bagi gerakan ini untuk mengembalikan kualitas keagamaan setiap muslim. Fokus gerakan ini adalah peribadahan dan nilai spiritual yang dianggap akan menjadi jalan terbaik bagi kehidupan umat manusia. Bentuk implementasi tradisional lainnya yang dimunculkan oleh gerakan ini adalah wilayah dakwahnya yang memisahkan politik praktis dari kehidupan. Hal ini yang mendorong Jama'ah Tabligh tidak mengambil bagian pada aktivitas Dunia Islam kontemporer.

Seperti yang telah dijelaskan pada teori Pergerakan Dunia Islam yang dikemukakan oleh Seyyed Hossein Nasr, Jama'ah Tabligh adalah salah satu gerakan yang menjadi bagian dari empat gerakan pada dunia Islam kontemporer.

Fundamentalis, mahdiis, modernis, dan tradisional. Pada gerakan tradisional, aspek spiritual adalah hal utama yang harus diperbaiki melalui sebuah gerakan dakwah. Gejala yang terdapat pada gerakan Islam tradisional inilah yang muncul pada karakteristik gerakan Jama'ah Tabligh. Pengaruh lembaga-lembaga terdahulu yang berpola tradisional masih muncul pada kondisi di masa sekarang

Pada Jama'ah Tabligh pun muncul gejala seperti yang diungkapkan oleh Max Weber dalam teori sosiologi agama. Jama'ah Tabligh adalah sebuah gerakan keagamaan yang tumbuh secara khusus. Semula berasal dari pengalaman keagamaan yang dialami oleh pendiri organisasi itu dan para pengikutnya. Dari pengalaman demikian lahir suatu bentuk perkumpulan keagamaan, yang kemudian menjadi organisasi keagamaan yang terlembaga. Pengalaman keagamaan menunjukkan suatu terobosan pengalaman sehari-hari, dengan begitu ia merupakan pengalaman kharismatik. Dalam konteks ini Jama'ah Tabligh menolak untuk dikatakan sebagai organisasi, namun pada pelaksanaannya gerakan ini terorganisir dan memiliki struktur. Walaupun bukan sebuah organisasi dengan struktur baku secara fisik yang dimunculkan ke publik, namun secara konsep Jama'ah Tabligh memiliki sistem pengorganisasian yang cukup rapih. Hal ini berbeda dengan pendapat John L. Esposito yang mengatakan bahwa Jama'ah Tabligh adalah organisasi yang tidak memiliki prosedur keorganisasian.

Sarana dakwah yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh adalah para penggerak dakwahnya itu sendiri. Aktivitas dakwah dibawa secara langsung oleh anggotanya ke

berbagai daerah di berbagai belahan dunia. Di Indonesia, Jama'ah Tabligh telah tersebar luas. Penyebaran misi ajarannya disampaikan langsung oleh setiap anggotanya hingga ke pintu rumah objek dakwah mereka. Penulis tidak menemukan data yang menunjukkan penggunaan media lain dalam berdakwah. Pencatatan mengenai aktivitas dakwah gerakan ini lebih banyak diterbitkan oleh orang-orang diluar Jama'ah Tabligh.

Pada konsep pemikiran yang dibawa oleh Jama'ah Tabligh, kehidupan adalah sebuah aktivitas peribadahan. Cara menjalani hidup yang terbaik adalah dengan terus meningkatkan nilai ibadah dalam kehidupan manusia. Selain terus memperbaiki ibadah dan akhlak, mengajak orang lain untuk ikut berdakwah di jalan Allah adalah salah satu nilai yang cukup penting. Konsep lainnya yang khas dari gerakan dakwah ini adalah pemunculan nilai spiritual dalam setiap aktivitasnya, ibadah yang utama adalah ibadah yang terdapat pada enam sifat sahabat yang menjadi ajaran pokok Jama'ah Tabligh. Pengaruh tasawuf juga muncul pada gerakan ini. Pengaruh yang jelas terlihat terdapat pada fokus gerakan yang bertujuan memperbaiki sisi spiritualitas manusia.

Pergerakan Jama'ah Tabligh juga melibatkan perempuan. Namun bentuk pelibatangannya tidak melalui aktivitas dakwah yang terjun langsung ke masyarakat. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh kaum perempuan adalah dalam bentuk dukungan penuh kepada aktivitas suami sebagai kepala rumah tangga. Bentuk dukungan yang diberikan diantaranya adalah menggantikan posisi suami dan menjadi

kepala rumah tangga selama suami melakukan tugas dakwah keluar. Selain itu terdapat juga aktivitas dakwah seperti membentuk forum atau majelis ilmu yang mengundang masyarakat umum. Namun hal ini tidak terlalu signifikan pengaruhnya karena majelis seperti ini lebih banyak dihadiri oleh anggota perempuan dari Jama'ah Tabligh sendiri. Kesempatan untuk berdakwah dengan cara terjun langsung ke masyarakat lebih terbuka luas dan fleksibel bagi kaum laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Mendakwahkan nilai Islam sesuai dengan konsep yang mereka fahami dan mereka anggap sebagai metode yang paling mendekati metode dakwah Nabi adalah inti dari gerakan Jama'ah Tabligh. Tidak ditemukan misi untuk memperbaiki kondisi struktur kehidupan secara sosial maupun politik. Jalur yang dipilih oleh gerakan ini adalah murni dakwah melalui jalur kultural tanpa intervensi aspek politik di dalamnya.

4.2 Saran

Melalui Penelitian yang dilakukan oleh penulis, berbagai fakta ditemukan. Diantaranya adalah mengenai konsep tradisional yang dimiliki oleh Jama'ah Tabligh. Aspek tradisional yang ditemukan lebih cenderung kepada metode dakwah yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh, sedangkan pada konsep pemikiran tidak ter gali secara mendalam sisi tradisionalnya. Hal ini dapat menjadi potensi penelitian baru bagi yang ingin meneliti mengenai pergerakan Jama'ah Tabligh. Konsep tradisional

yang ada pada Jama'ah Tabligh muncul cukup kuat pada poin organisasi dan metode dakwah yang digunakan. Tidak ditemukan data mengenai pengelolaan yang baku mengenai pengorganisasian, hal ini disebabkan oleh prinsip bahwa Jama'ah Tabligh bukanlah organisasi tertentu walau aktivitasnya terorganisir.

Penulis juga mendapatkan gambaran yang utuh mengenai Jama'ah Tabligh melalui penelitian ini. Konsep yang berbeda dalam mengimplementasikan ajaran agama adalah sebuah kekayaan intelektual manusia. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat memberikan sikap yang lebih objektif dalam memandang Jama'ah Tabligh dan segala sesuatu yang ada di dalamnya sebagai sebuah khazanah intelektual manusia yang berhak untuk mendapat perlakuan yang objektif.

Beberapa evaluasi penulis dalam penelitian ini adalah tidak lengkapnya informasi yang didapatkan oleh penulis dalam penjelasan mengenai sejarah masuknya Jama'ah Tabligh ke Indonesia. Tidak adanya catatan sejarah yang menuliskan sejarah masuknya Jama'ah Tabligh ke Indonesia membuat peneliti harus menemui langsung narasumber dari pihak Jama'ah Tabligh yang dianggap sebagai pemimpin tertinggi Jama'ah Tabligh di Indonesia. Dengan keterbatasan yang dimiliki penulis saat ini membuat penelusuran terhenti pada satu titik dan tidak dapat dilanjutkan. Semoga melalui penelitian pada skripsi ini, akan ada penulisan yang dapat menyempurnakan penelitian mengenai sejarah masuknya Jama'ah Tabligh ke Indonesia.

Hal yang disarankan oleh penulis kepada calon peneliti selanjutnya adalah mengenai keikutsertaan langsung peneliti pada aktivitas yang dilakukan oleh Jama'ah

Tabligh. Keikutsertaan peneliti secara langsung dalam aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh akan lebih banyak membuka peluang diskusi mengenai pemikiran yang mereka bawa dalam aktivitas dakwah. Diupayakan pula agar diskusi yang dibangun tidak bersikap formal dan kaku yang mengesankan hubungan dua arah antara responden dan pewawancara karena ini akan membatasi penutur untuk mengeksplor jawabannya.

